**Kurangnya Kemampuan Guru dalam Pemahaman Pembelajaran Energi dan Cahaya di Tingkat MI Kelas IV**

NurAzifah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: [Jipajip234@gmail.com](mailto:Jipajip234@gmail.com)

**RINGKASAN**

Artikel ini membahas tentang kurangnya kemampuan guru dalam pemahaman pembelajaran Energi dan Cahaya di tingkat MI kelas IV. definisi dari kurangnya guru dalam pembelajaran dikarnakan guru pengajar tidak sesuai dengan kemampu yang dimiliki. Seperti yang sudah dipaparkan, bahwa materi IPA terdiri dari konsep dan fakta yang harus dipahamai oleh setiap pengajar atau pembimbing sebelum diajarakan kepada peserta didik.

1. **PENDAHULUAN**

(Muhammad Musfiqon, 2015, hal. 41)Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkanya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita. Dalam (Nurdyansyah, 2016) menyatakan bahwa UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.[[1]](#footnote-1) Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.[[2]](#footnote-2) Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.[[3]](#footnote-3)

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.[[4]](#footnote-4) Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini.[[5]](#footnote-5) Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.[[6]](#footnote-6)

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.[[7]](#footnote-7)

Nurdyansyah meperejelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.[[8]](#footnote-8)

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.[[9]](#footnote-9) Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapaianya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.[[10]](#footnote-10) Hakikat belajar yaitu suatau proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.[[11]](#footnote-11)

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.[[12]](#footnote-12)

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.[[13]](#footnote-13) Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

1. **Latar Belakang**

Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang memodifikasi kesuksesan pendidikan, diantaranya : Guru, Siswa, Saran dan prasarana, Lingkungan dan Pendidikan kurikulum. Dari sejumlah faktor tersebut, guru merupakan faktor kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran, dan tanpa menghiraukan faktor penunjang yang lain. Guru merupakan pemeran yang sangat menentukan kesuksesan pendidikan itu sendiri.

Menurut (Utami, 2003) meskipun prasarana pendidikan komplit dan maju kalau tidak ditunjang oleh kehadiran guru yang bermutu maka akan mustahil jika membangkitkan proses pembelajaran yang maksimal. Oleh karna itu, guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan dan faktor kunci dari pelaksanaan pendidikan tersebut.

(Nana, 2002) berpendapat lain bahwa, sesuatu yang dapat mendorong dan menumbuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yakni dengan mengajar dalam suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar sekolah.

Penulis membuat artikel ini dengan tujuan supaya sekolah yang kemampuan dan pemahaman gurunya kurang dalam memahami materi pembelajaran IPA, supaya lebih memahami materi sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Lebih ditekankan kepada guru supaya mengajarkan pelajaran sesuai dengan budangnya.

1. **Penegasan Istilah**
2. Kurangnya Kemampuan Guru

**(**Sudarminta, 2000) menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam melkasanakan pembelajaran. Dapat disimpulkan dari nilai IPAyang dicapai dalam ujian nasional dan daya serap siswa untuk mengetahui bahan pelajaran sangatlah kurang maksimal. Itu disebabkan karna kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaa pembelajaran,dan akan menimbulkan rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karna itu, menjadi guru haruslah memiliki bakat dan keterampilan dalam proses mengajar, memahami kurikulum, dan hendaknya mempunyai kemampuan didalam bidang studi yang ditekuni. (Adair &Chiaverina, 2000).

Menurut (Dinatus) peran utama guru dalam inovasi pembelajaran harus memiliki empat kompetensi yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Diantaranya:

Perencanaan, guru harus merencanakan kegiatan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar, sehingga bisa terlaksana dengan baik.

Persiapan, penyelengaraan dan mengevaluasi hasil belajar dan pembelajaran, maksutnya setiap proses pembelajaran harus dipastikan telah terlaksana dan berjalan sesuai dengan RPP, sehingga harus dievaluasi terhadap seluruh proses pembelajaran.

1. Pembelajaran energi dan cahaya

(Ulfa Anis M) Berpendapat bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan alam. Oleh karna itu, pendidik harus memberikan sarana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Cahaya merupakan salah satu dari materi pembelajaran ipa, cahaya sangatlah penting bagi kehidupan sehari hari. Oleh sebab itu, materi Cahaya perlu diajarkan disekolah dengan pembelajaran yang bermutu agar peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari hari dan tidak hanya mampu menganalisis dari sifat sifat cahaya saja.

Berdasarkan oservasi, salah satu masalah terdapat dalam proses pembelajaran ipa materi energy dan cahaya karna rendahya pemahaman guru dalam materi yang ada. Sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal. Hal ini disebabkan juga karna pengguna media yang kurang maksimal.

1. **Rumusan Masalah**
2. Bagaimana pengaruh kurangnya kemampuan guru dalam pemahaman pembelajaran Energi dan Cahaya di Tingkat MI Kls 4?
3. Seberapa besar pengaruh kurangnya kemampuan guru dalam pemahaman pembelajaran Energi dan Cahaya di tingkat MI kls 4?
4. **Tujuan**
5. Untuk menganalisis kurangnya kemampuan guru dalam pemahaman pembelajaran Energi dan Cahaya di tingkat MI kls 4
6. Untuk menganalisis seberapa besar kurangnya kemampuan guru dalam pemahaman pembelajaran Energi dan Cahaya di tingkat MI kls 4
7. **PEMBAHASAN**

(Wiyana, Anitah, & Hariyanto, 2011/2012) mengatakan bahwa guru termasuk pendidik yang profesional dalam tugas bidang mendidik, membimbing, mengajar dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai pendidik yang professional, guru harus mampu memahami dan menguasai tentang KTSP serta penjabaranya termasuk didalamnya adalah pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Wijaya dalam (Wiyana, Anitah, & Hariyanto, 2011/2012) mengatakan bahwa guru sangat kesulitan dalam merancang PRR karena pelajaran yang diajarkan berbeda dengan latar belakang yang dimiliki. Oleh karna itu, guru tergolong sangat rendah dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bisa difahami bahwa guru mengajar tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, maka guru merasa kesulitan dalam proses pembelajaran, guru juga merasa kesulitan dalam Mrancang RPP yang sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh karna itu, lebih baiknya proses pembelajaran dilakukan dengan guru yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

(Andik, 2012) menyatakan bahwa kemampuan dan pemahaman pembelajaran merupakan konsep syarat mutlak dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karna itu, kemampuan logis berperan penting dalam pemahaman dan pembelajaran. Menurut Usdiyana dalam (Andik, 2012) mengatakan bahwa hubungan antara kemampuan dan pemahaman pembelajaran dengan berfikir formal dengan prestasi belajar membantu siswa untuk memahami konsep abstrak.

Kurangnya kemampuan dan pemahaman guru dalam pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sudah disampaikan pada guru pengajar, guru juga kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Hasil pembelajaran IPA materi energy dan cahaya pada siswa kelas IV awal sangat rendah, karna kurangnya kemampuan guru dalam memahami materi yang sudah ditentukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai dimana hanya 7 siswa dari 17 siswa yang mendapat nilai diatas KKM, sedangkan 10 siswa yang lain belum mencapai nilai afektif.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa materi IPA terdiri dari konsep dan fakta yang harus dipahamai oleh setiap pengajar atau pembimbing sebelum diajarakan kepada peserta didik.

1. **PENUTUP**
2. Kesimpulan

Guru merupakan pendidik yang professional, oleh karna itu guru merupakan peluang yang sangat besar yang dimiliki oleh peserta didik, guru merasa kesusahan dalam menyusun rpp karna materi tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki pengajar. Oleh karna itu, guru tergolong sangat rendah dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan dan pemahaman merupakan konsep untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, juga untuk membantu peningkatan prestasi peserta didik untuk memahami konsep abstrak.

Dalam pelajaran ilmu pengetahuan alam cahaya merupakan salah satu materi yang ada didalam pelajaran ipa, cahaya sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga materi cahaya perlu diajarkan di sekolah dengan pembelajaran yang berkualitas dan seharusnya guru juga memahami materi yang akan diajarkan pada peserta didik.

1. Saran

Seharusnya guru pengajar mengajarkan materi yang sesuai dengan kemampuan atau kopetensi yang dimiliki. Pendidik merupakan faktor yang cukup dominan berpengaruh terhadap kemampuan menyusun RPP, pemahaman guru terhadap kurikulum maupun kopetensi yang dimiliki guru untuk selalu ditingkatkan.

Guru hendaknya memiliki kemampuan dan pemahaman yang sesui dengan kemampuan dan pemahaman yang disampaikan kepada peserta didik. Dan seharusny semakin meningkatkan pemahaman terebut.

**References**

Andik, P. (2012). *Kemampuan Berfikir Logis Siswa SMA NEGERI 8.*

Dinatus, S. (n.d.). *Strategi dan Ciri Pengajaran Dalam Menghadapi Perbedaan Modalitas Belajar dan Peran Utama Guru Dalam Inovasi Pembelajaran* .

Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik.* Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.

Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2).

Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Sidoarjo: Nizamia learning center.

Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.

Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti–Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1).

Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.*  Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173

Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

Nana, S. (2002). *dasar dasar proses belajar mengajar.* bandung: sinar baru.

Ulfa Anis M, M. H. (n.d.). *Penerapan Strategi Pembelajaran Card Sort Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Cahaya dan Sifat sifatnya* .

Utami, N. (2003, Oktober 4). *Kurangnya Kemampuan Guru dalam Pemahaman Pembelajaran Energi dan Cahaya.*

Wiyana, Anitah, S., & Hariyanto, S. (2011/2012). *pengaruh pengetahuan ktsp dan pendidikan terhadap kemampuan menyusun rpp guru sdn jatiyoso tahun 2011/2012.*

1. Pandi, R., &Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125 [↑](#footnote-ref-2)
3. Nurdyansyah, N., Siti, M., &Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability.* Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258. [↑](#footnote-ref-3)
4. Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction SebagaiPendidikan Anti–KorupsiPadaPelajaranTematik di Madrasah Ibtida’iyahMuhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2. [↑](#footnote-ref-4)
5. Nurdyansyah, N. (2017). *SumberDayadalamTeknologiPendidikan*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo, 4. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-6)
7. Nurdyansyah, N., &Fitriyani, T. (2018). *PengaruhStrategiPembelajaranAktifTerhadapHasilBelajarPada Madrasah Ibtidaiyah*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo.3. [↑](#footnote-ref-7)
8. Nurdyansyah, N., Rais, P., &Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma’arifPademonegoroSukodono. Madrosatuna*: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nurdyansyah, N. (2018). Model PembelajaranBerbasisMasalahPadaPelajaran IPA MateriKomponenEkosistem. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. 2. [↑](#footnote-ref-9)
10. Nurdyansyah, N., &Andiek, W. (2015). *InovasiTeknologiPembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2. [↑](#footnote-ref-10)
11. Nurdyansyah, N., &Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model PembelajaranSesuaiKurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1. [↑](#footnote-ref-11)
12. Nurdyansyah, N. (2018). *PengembanganBahan Ajar ModulIlmuPengetahuanAlambagiSiswaKelas Iv SekolahDasar*. UniversitasMuhammadiyahSidoarjo. [↑](#footnote-ref-12)
13. Nurdyansyah. N., Andiek Widodo, *ManajemenSekolahBerbasis ICT.*(Sidoarjo:Nizamia Learning Center,2015), 103. [↑](#footnote-ref-13)